

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal penyelenggara pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, maupun bentuk lain sekolah sederajat atau lanjutan dari hasil belajar diakui sama/ setara SMP/ MTs.

Sebagaimana tercantum dalam KTSP dikemukakan bahwa :

“Tujuan pendidikan menengah kejuruan yaitu meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri, serta mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai kejuruannya”.

Tantangan para lulusan SMK diperhitungkan akan semakin meningkat, para siswa SMK perlu dipersiapkan secara serius dalam berbagai program kejuruan dengan mempertajam kemampuan adaktif, sejalan kebutuhan kompetensi baik bersifat personal maupun sosial. Adapun kompetensi personal meliputi kreatifitas, ketekunan, memiliki rasa percaya diri, kemampuan memikul tanggung jawab, memiliki sikap professional dan memiliki kemampuan kejuruan. Sedangkan kompetensi sosial yaitu kemampuan bekerjasama secara efisien dalam kelompok. Para lulusan SMK diharapkan secara bertahap dapat menguasai kualifikasi kompetensi tersebut.

Winda Rosminar, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Proses selama pembelajaran seyogyanya dijadikan kesempatan dalam menanamkan kompetensi personal maupun kompetensi sosial siswa. Kenyataan dalam praktek pembelajaran berdasarkan hasil observasi awal pada salah satu kelas X SMKN 6 Bandung dan wawancara dengan guru mata pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik (AUPL) di SMKN 6 Bandung terdapat berbagai permasalahan ditemui, dimana siswa kurang aktif, tidak berani berpendapat baik menanggapi maupun bertanya meskipun tidak memahami suatu permasalahan dalam bentuk soal dan studi kasus, sebagian besar siswa tidak memiliki kemampuan dalam berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Sebagian siswa mengaku sudah merasa aman dan nyaman dengan hanya mendengarkan ceramah dari guru tanpa ada kemauan belajar lebih banyak, lebih aktif dan berinisiatif. Hasil penyebaran angket keseluruhan siswa TAV 1 yaitu 34 orang siswa, diperoleh data kesempatan siswa aktif hanya 14,6% dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan 85,4% sisanya aktivitas guru. Kemudian berdasarkan pengalaman penulis pada waktu melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP) di SMK Negeri 6 Bandung penulis melihat bahwa pada mata pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik ditemui kesulitan pemahaman siswa pada Standar Kompetensi Menggunakan Alat ukur Multimeter yaitu Kompetensi Dasar Menganalisa Hasil Pengukuran. Mata pelajaran AUPL merupakan mata pelajaran dasar pengukuran bagi siswa SMK 6 Bandung jurusan Teknik Audio Video yang harus benar dipahami dan dikuasai siswa sehingga dapat diaplikasikan dalam kegiatan

Winda Rosminar, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran mata pelajaran lain ataupun diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1.1 memperlihatkan data nilai hasil belajar siswa mata diklat AUPL, nilai rata-rata ulangan harian semester genap tahun ajaran 2009/2010 siswa kelas X yaitu sebesar 49,88 padahal KKM yang telah ditentukan sebesar 73. Sebanyak 88,22% nilai siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tabel 1.1
Nilai AUPL Siswa Kelas X

No	Kategori Prestasi Kelas	Interpretasi	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	$90,00 \leq \text{IPK} \leq 100,00$	Sangat Baik	4	11,84 %
2	$73,00 \leq \text{IPK} < 90,00$	Cukup	12	18,68 %
3	$< 73,00$	Gagal	18	69,54 %
Jumlah			34	100%

(Sumber : Dokumen Guru Mata Pelajaran AUPL)

Peneliti dapat menyimpulkan sulitnya siswa memahami materi pelajaran Menggunakan Alat Ukur Multimeter yaitu guru masih kesulitan dalam mengefektifkan proses pembelajaran, keterbatasan guru dalam pengelolaan kelas dan metode pembelajaran dalam memfasilitasi siswa supaya lebih aktif belum optimal. Sehingga berimbas pada hasil belajar rendah.

Hasil belajar siswa rendah merupakan suatu masalah, sekiranya perlu dilakukan langkah perbaikan. Dalam mencapai tujuan tersebut sangat dibutuhkan suatu model pembelajaran diantaranya agar menciptakan kondisi kelas

Winda Rosminar, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menyenangkan dan nyaman bagi siswa, terutama dalam mata diklat AUPL. Model pembelajaran tipe TGT (*Teams Games Tournament*) sangat cocok diterapkan, karena selain siswa dilatih dalam berinteraksi, berkomunikasi dan bekerjasama, juga dilatih siap berkompetisi dan mampu bersaing. Sehingga kecakapan hidup (life skill) baik berupa kecakapan personal, sosial, akademik dan vocational dapat terbentuk. Unsur “*games*” dalam model pembelajaran TGT membuat kondisi kelas tidak monoton dan biasanya sangat disukai siswa. Jika kondisi kelas menyenangkan menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran dengan senang dan tanpa merasa tertekan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motoriknya maupun gaya hidupnya.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti terdorong melakukan penelitian berbentuk Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian mengambil judul sebagai berikut :

“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA”

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa kelas X SMKN 6 Bandung)”

B. Rumusan Masalah

Rumusan Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Winda Rosminar, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *TGT (Teams Games Tournament)*?
2. Bagaimana perubahan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *TGT (Teams Games Tournament)*?
3. Bagaimana perubahan aktivitas siswa setelah diterapkan model pembelajaran *TGT (Teams Games Tournament)*?
4. Bagaimana kesan serta tanggapan guru dan siswa setelah diterapkan model pembelajaran *TGT (Teams Games Tournament)*?
5. Apakah kendala-kendala pada saat diterapkan model pembelajaran *TGT (Teams Games Tournament)*?

C. Batasan Masalah

1. Penelitian dibatasi pada penerapan model pembelajaran *TGT (Teams Games Tournament)*.
2. Penelitian terbatas dilakukan terhadap siswa kelas X TAV 2 Program Keahlian Teknik Audio Video SMKN 6 Bandung.
3. Mata Pelajaran dalam penelitian yaitu Alat Ukur dan Pengukuran Listrik pada Kompetensi Dasar Menganalisa Hasil Pengukuran dengan model pembelajaran *TGT (Teams Games Tournament)*.
4. Aktivitas diungkap meliputi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

D. Tujuan Penelitian

Winda Rosminar, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *TGT (Teams Games Tournament)*.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *TGT (Teams Games Tournament)*.
3. Mengetahui peningkatan aktivitas siswa setelah diterapkan model pembelajaran *TGT (Teams Games Tournament)*.
4. Mengetahui kesan serta tanggapan guru dan siswa setelah diterapkan model pembelajaran *TGT (Teams Games Tournament)*.
5. Mengetahui kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran *TGT (Teams Games Tournament)*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, digunakan untuk menambah pengetahuan dalam membekali diri sebagai calon guru yang memperoleh pengalaman penelitian secara ilmiah agar kelak dapat dijadikan modal sebagai guru dalam mengajar.
2. Bagi sekolah, Sebagai informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran di SMKN 6 Bandung.
3. Bagi guru-guru selaku pendidik, sebagai Sebagai bahan masukan dalam menentukan bentuk pembelajaran sehingga dapat mengurangi permasalahan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Winda Rosminar, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Bagi siswa, Melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*), diharapkan dapat memunculkan pola belajar siswa secara aktif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Hipotesis Tindakan

Beberapa pakar mengatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas hanya dikenal adanya variabel tunggal, yaitu variabel tindakan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan pada penelitian ini, bahwa: “Pembelajaran dengan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) dapat meningkatkan hasil belajar mata diklat Alat Ukur dan Pengukuran Listrik. Hipotesis tersebut akan dibuktikan kebenarannya melalui penerapan pembelajaran di kelas yang akan diapresiasi oleh guru sebagai wujud nyata dari kegiatan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research (CAR)*.”

G. Anggapan Dasar

Menurut Winarno Surakhmad (Suharsimi Arikunto, 2006:65) mengemukakan bahwa : ‘Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik’.

Adapun anggapan dasar atau asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik yang diberikan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Proses pembelajaran ini dilakukan dengan materi, guru, dan lama waktu yang sama.

Winda Rosminar, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Prestasi atau keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yang datang dari individu itu sendiri dan faktor eksternal yang datang dari luar, salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran dari guru.
3. Nilai pretest dan postes merupakan gambaran dari tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, dikemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, anggapan dasar, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, dikemukakan tentang landasan teoritis pendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian.

Bab III Metode Penelitian, dikemukakan tentang metode penelitian, subyek penelitian, data penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, serta kriteria penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini dikemukakan pembahasan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran bersifat konstruktif bagi institusi bersangkutan.

Winda Rosminar, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu